

ABSTRACT

Immunization coverage rates decreased from the National level, the Province, to Banyuwangi Regency. Nearly 20% of puskesmas in Banyuwangi have not yet reached the UCI target. Mojopanggung Health Center is a health center with the lowest coverage of measles immunization, which is 78.7%. According to the Mojopanggung Health Center immunization coordinator, this happened because of the disobedience of mothers in fulfilling measles immunization. Grogol is the village with the lowest measles immunization coverage of 62.3%. The purpose of this study was to determine the factors that cause maternal disobedience in fulfilling measles immunization in infants in Grogol Village, Mojopanggung Health Center working area.

This research is a qualitative research, using phenomenology study research design. Determination of research subjects using a purposive technique. The research subjects were 10 main informants and 7 key informants. The instrument in the research is interview guidelines. Analysis of the data used is transcripts, topic adjustments, classifications, description of meanings, and reporting. The variables in the study were demographic variables, perceptions of vulnerability, seriousness, threats, benefits and barriers in measles immunization based on the theory of Health Belief Model.

The results show that there are still perceptions by mothers that measles is not a serious disease, so they believe their children are not vulnerable and threaten with measles. Some informants does not know the benefits of measles immunization. There are still obstacles perceived by informants, both intrinsic and extrinsic factors. Other factors also come from the originators of actions such as mass media, family support, personal experiences and experiences of others.

Basically, mother's perception is very influential on the fulfillment of measles immunization. In addition, the influence of the surrounding environment is like a ban from the family, so that the mother cannot make a decision to immunize her child's measles. There needs to be a method innovation in the implementation of counseling to maximize the fulfillment of measles immunization.

Keywords : disobedience, measles immunization, health belief model

ABSTRAK

Angka cakupan imunisasi terjadi penurunan dari tingkat Nasional, Provinsi hingga Kabupaten Banyuwangi. Hampir 20% puskesmas di Banyuwangi belum mencapai target UCI. Puskesmas Mojopanggung merupakan puskesmas dengan angka cakupan terendah imunisasi campak yaitu 78,7%. Menurut koordinator imunisasi Puskesmas Mojopanggung, hal tersebut terjadi karena ketidakpatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi campak. Grogol merupakan desa dengan angka cakupan imunisasi campak terendah yaitu 62,3%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidakpatuhan ibu dalam memenuhi imunisasi campak pada bayi di Desa Grogol wilayah kerja Puskesmas Mojopanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan desain penelitian studi fenomenologi. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Subyek penelitian sejumlah 10 orang informan utama dan 7 orang informan kunci. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan adalah transkrip, penyesuaian topik, klasifikasi, deskripsi makna, dan pelaporan. Variabel dalam penelitian adalah faktor demografi, persepsi kerentanan, keseriusan, ancaman, manfaat dan hambatan dalam imunisasi campak berdasarkan teori *Health Belief Model*.

Hasil penelitian menunjukkan, masih terdapat persepsi ibu bahwa penyakit campak bukan penyakit yang serius, sehingga mereka percaya anaknya tidak rentan dan terancam penyakit campak. Beberapa informan tidak mengetahui manfaat imunisasi campak. Masih adanya hambatan yang dirasakan informan, baik faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor lain juga didapat dari pencetus tindakan seperti media massa, dukungan keluarga, pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain.

Pada dasarnya persepsi ibu sangat berpengaruh terhadap pemenuhan imunisasi campak. Selain itu adanya pengaruh dari lingkungan sekitar seperti larangan dari keluarga, sehingga ibu tidak dapat membuat keputusan untuk mengimunisasi campak anaknya. Perlu adanya inovasi metode dalam pelaksanaan penyuluhan untuk memaksimalkan pemenuhan imunisasi campak.

Kata kunci: ketidakpatuhan, imunisasi campak, *health belief model*